

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan industri perbankan memberikan peran penting dalam membantu masyarakat dalam hal penghimpun dana dari masyarakat seperti bentuk pemberian simpanan maupun pemberian kredit atau bentuk lainnya. Produk-produk yang ditawarkan dalam perbankan semakin menambah daya minat masyarakat untuk mempercayakan dananya kepada perbankan salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank konvensional yang banyak membantu masyarakat dalam hal memberikan kredit untuk membantu salah satunya bidang usaha mikro kecil menengah (UMKM)(Kasmir, 2012). Namun, BPR tidak diperbolehkan untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran maupun dalam bentuk valas dan perasuransian.

Saat ini perkembangan industri perbankan mengalami penurunan hal ini dapat terlihat dari data lembaga penjamin simpanan (LPS) dari tahun 2006 hingga tahun 2020 sebanyak 102 BPR mengalami likuidasi akibat kinerja keuangan yang sulit. Dari data LPS tahun 2015-2020 sebanyak 40 BPR mengalami likuidasi. BPR yang dicabut izin usahanya dikarenakan terjadi *Fraud* (kecurangan) (Lembaga Penjamin Simpanan, 2020). Tekanan ekonomi dan daya saing mengakibatkan BPR mengalami likuidasi.

BPR yang mengalami likuidasi diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain perangkapan jabatan pemegang saham dengan dewan direksi, ketidakpatuhan membayar premi, ketidaklengkapan membayar surat pernyataan direksi, ketidaklengkapan surat pernyataan dari pemegang

saham, serta kecurangan (*Fraud*). Kecurangan (*Fraud*) merupakan suatu tindakan yang merugikan dalam sebuah perusahaan baik secara materiil maupun non materiil (Yurmaini, 2017). Kecurangan yang terjadi pada bank konvensional maupun BPR antara lain pemberian deposito fiktif, pemberian kredit fiktif, penggelapan dana angsuran kredit, rekayasa pemberian kredit, dan sistem pengendalian yang masih kurang baik. BPR Sebagai penghimpun dana masyarakat tidak seharusnya melakukan hal tersebut. Jika pada industri perbankan terjadi kecurangan maka akan memberikan dampak yang serius. Kegagalan perbankan dalam menjaga kepercayaan perbankan dapat berdampak sistemik, dampak dari kegagalan sistem perbankan tersebut dapat meluas ke bank lain yang sejenis atau bahkan ke sistem perbankan secara keseluruhan, dan akhirnya mengganggu stabilitas keuangan nasional.

Dalam suatu perusahaan sangat diperlukan sumber daya manusia yang sangat berkompeten serta berintegritas. Hal ini sangat berkaitan dengan persepsi seorang karyawan dalam perusahaan. Persepsi merupakan sebuah proses pola pikir individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan pada lingkungan disekitarnya (Robbins & Judge, 2013). Persepsi seorang karyawan dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu perusahaan baik dari segi sikap maupun tindakan. Menurut Faradiza (2018) mengenai *Fraud triangle* terdapat tiga hal yang dapat menyebabkan terjadinya upaya tindakan kecurangan, antara lain tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Faradiza, 2018). Apabila 3 hal tersebut menjadi faktor kecurangan karyawan, maka peluang terjadi *fraud* semakin besar. Namun, jika salah satu elemen saja

hilang, maka *fraud* tidak akan terjadi. Maka dari hal tersebut diperlukan langkah preventif untuk mencegah kecurangan. Pencegahan kecurangan merupakan suatu tindakan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan sehingga tidak berdampak pada kerugian materiil maupun non materiil.

Kecurangan dapat diatasi salah satunya yaitu dengan cara menerapkan Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Menurut Peraturan OJK Nomor 55 /POJK.03/2016 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan beberapa prinsip antara lain prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Maka, kecurangan yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik apabila dalam suatu perusahaan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik.

Dalam menunjang tata kelola perusahaan yang baik pasti didukung dengan adanya budaya organisasi. Karena, budaya organisasi merupakan suatu norma atau aturan yang disepakati oleh masing masing individu dalam suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan untuk memecahkan masalah yang ada.

Pengendalian internal memegang peran penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Lemahnya pengendalian internal dapat menyebabkan kecurangan yang terjadi semakin besar. Apabila pengendalian internal dilakukan dengan baik maka resiko kecurangan terjadi akan berkurang. Dalam hal ini maka diperlukan upaya pencegahan *fraud* dalam bentuk pengendalian internal. Hal ini sebagai langkah preventif agar

kecurangan tidak terjadi dalam sebuah perusahaan. Tindakan kecurangan dapat diatasi dengan baik apabila diterapkannya pengontrolan dan pengawasan oleh manajemen. Dalam mendapatkan pengawasan yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Maka dari hal tersebut pengendalian internal mempunyai peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.

BPR Tunas Artha Jaya Abadi merupakan Bank perkreditan rakyat yang melayani nasabahnya dalam menghimpun dana masyarakat dengan memberikan kredit kepada masyarakat. Pengelolaan Bank perkreditan dikatakan baik apabila dapat memberikan gambaran bagaimana bank tersebut dikelola secara transparan, kejujuran, adanya pertanggungjawaban dan kewajaran. Permasalahan yang terjadi di BPR Tunas Artha Jaya Abadi yaitu kurang berjalannya pengarsipan dokumen yang baik. Hal yang mungkin terjadi apabila pengarsipan dokumen kurang berjalan dengan baik adalah hilangnya dokumen tersebut. Kurang berjalannya pengarsipan dokumen dapat mempengaruhi pelayanan dalam bank. Hal ini dapat mengakibatkan tindakan kecurangan dapat terjadi apabila tidak diterapkannya pengendalian internal yang baik dan apabila hal ini terus terjadi maka akan mengakibatkan kurang berjalannya pelayanan dalam bank. Dari pemaparan diatas maka sangat dibutuhkan persepsi karyawan yang baik mengenai penerapan Good Corporate Governance, budaya organisasi dan pengendalian internal sebagai suatu pencegahan kecurangan yang dapat terjadi dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti judul "Pengaruh Persepsi Karyawan Good Corporate

Governance, Budaya Organisasi, Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tunas Artha Jaya Abadi)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh persepsi karyawan mengenai *Good corporate Governance* terhadap pencegahan *fraud* pada BPR Tunas Artha Jaya Abadi?
2. Apakah pengaruh persepsi karyawan mengenai Budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada BPR Tunas Artha Jaya Abadi?
3. Apakah pengaruh persepsi karyawan mengenai pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* BPR Tunas Artha Jaya Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh persepsi karyawan mengenai Good Corporate Governance terhadap pencegahan *fraud* pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi
2. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh persepsi karyawan mengenai Budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi
3. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh persepsi karyawan mengenai pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Abadi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat penelitian bagi peneliti

Dapat dipergunakan untuk memberikan gambaran bagi penelitian penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada.

b. Manfaat bagi perusahaan

Dapat dipergunakan sebagai evaluasi perusahaan untuk melaksanakan sistem pengendalian yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan

c. Manfaat bagi akademis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dipergunakan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sistem pengendalian untuk mencegah terjadinya kecurangan

2. Manfaat Teoritis

a. Dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai pengaruh persepsi karyawan good corporate governance, budaya organisasi dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*.